

**HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DENGAN *PROBLEM –
FOCUSED COPING* PADA GURU SEKOLAH LUAR BIASA
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AFSAH SITOMPUL
NIM. 190901027**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DENGAN *PROBLEM-FOCUSED COPING*
PADA GURU SEKOLAH LUAR BIASA DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**AFSAH SITOMPUL
NIM. 190901027**

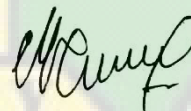
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Pembimbing II



**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024**

**HUBUNGAN ANTARA HARDINESS DENGAN PROBLEM-FOCUSED COPING
PADA GURU SEKOLAH LUAR BIASA DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**AFAH SITOMPUL
NIM. 180901099**

**Pada Hari/Tanggal
Jum'at, 22 Desember 2023**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua

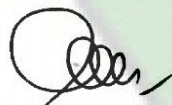


**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001
Penguji I**

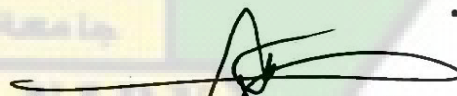
Sekretaris



**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024
Penguji II**



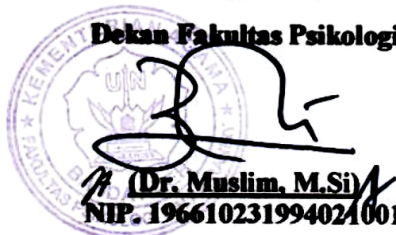
**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**



**Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



**(Dr. Muslim, M.Si)
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Afsah Sitompul
NIM : 190901027
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 Desember 2023
Yang menyatakan,



A3C5AKX689469012 Afsah Sitompul
NIM.190901027

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara *Hardiness* dengan *Problem-Focused Coping* pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh”. Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara material.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua tercinta yaitu Mama Hamidah Hasibuan dan Bapak Alm. Husein Halomoan Sitompul yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tidak ada henti-hentinya, terimakasih banyak untuk mama yang telah membantu penulis melewati waktu-waktu yang sulit, mendoakan serta mendukung penuh dengan memberikan hal-hal baik dan yang selalu menjadi alasan bagi penulis untuk tidak menyerah. Ucapan terimakasih berikutnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.d sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai Sekretaris Prodi Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc. selaku penasehat akademik, yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan kepada peneliti.
8. Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta banyak membantu peneliti.

9. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang memberikan motivasi, masukan, dukungan serta meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.
10. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
11. Bapak Jasmadi, S.Psi, MA, Psikolog selaku penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
12. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
13. Terimakasih untuk *ma beloved sister* cici Rahima Diagra Syarifuddin yang telah memberikan banyak cinta, mendukung dan banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi.
14. Terimakasih juga untuk Dewi Julita sebagai *partner* dalam memberikan dukungan, motivasi serta semangat dan membantu peneliti dalam banyak hal untuk proses penyelesaian skripsi.
15. Terimakasih kepada uni Sherly dan teteh Rika sahabat yang telah menjadi kakak sejak awal kuliah, terimakasih untuk doa, kasih sayang, dukungan serta menyediakan pundak untuk tempat berkeluh kesah.

16. Terimakasih juga untuk teman Psikologi leting 19 sebagai teman seperjuangan dibalik layar yang telah membantu banyak, ikut mendoakan dan *mensupport* peneleti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

17. Terima kasih kepada SLB Negeri Banda Aceh, SLB Bukesra Banda Aceh, SLB-CD YPAC Banda Aceh, SLB-B Banda Aceh dan seluruh pegawai yang telah bersedia menjadi responden dan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

Penulis,

Afsah Sitompul

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. <i>Problem – Focused Coping</i>.....	14
1. Pengertian <i>Problem Focused Coping</i>	14
2. Aspek-Aspek <i>Problem Focused Coping</i>	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Problem Focused Coping</i> ..	19
B. Hardiness	22
1. Pengertian <i>Hardiness</i>	22

2.	Aspek - Aspek <i>Hardiness</i>	24
3.	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Hardiness</i>	26
C.	Hubungan antara <i>Hardiness</i> dengan <i>Problem-Focused Coping</i> ..	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
A.	Pendekatan dan Metode Penelitian	32
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	32
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1.	<i>Hardiness</i>	33
2.	<i>Problem-Focused Coping</i>	33
D.	Subjek Penelitian.....	34
1.	Populasi	34
2.	Sampel	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
1.	Uji Validitas	41
2.	Uji Daya Beda Aitem.....	42
3.	Uji Reliabilitas	45
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
1.	Teknik Pengolahan Data.....	47
2.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	51
1.	Administrasi Penelitian.....	51
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	52
B.	Deskripsi Data Penelitian	52
1.	Demografi Penelitian.....	52
C.	Hasil Penelitian.....	56
1.	Kategorisasi Data Penelitian	56
2.	Uji Prasyarat.....	62
D.	Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Guru Pada Masing-Masing Sekolah Luar Biasa.....	34
Tabel 3.2. Skor Aitem Skala.....	37
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Skala <i>Hardiness</i>	37
Tabel 3.4. <i>Blueprint</i> Skala <i>Problem-Focused Coping</i>	39
Tabel 3.5. <i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Hardiness</i>	43
Tabel 3.6. <i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Problem-Focused Coping</i>	45
Tabel 3.7. Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	46
Tabel 4.1. Data Demografi Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.2. Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3. Data Demografi Berdasarkan Lama Waktu Bekerja	55
Tabel 4.4. Data Demografi Berdasarkan Posisi Jabatan	55
Tabel 4.5. Data Demografi Berdasarkan Tempat Bekerja	56
Tabel 4.6. Koefisien Daya Beda Aitem <i>Hardiness</i>	57
Tabel 4.7. Deskripsi Data Penelitian <i>Hardiness</i>	59
Tabel 4.8. Kategorisasi Skala <i>Hardiness</i>	59
Tabel 4.9. Koefisien Daya Beda Aitem <i>Problem Focused Coping</i>	60
Tabel 4.10. Deskripsi Data Penelitian <i>Problem-Focused Coping</i>	60
Tabel 4.11. Kategorisasi Skala <i>Problem-Focused Coping</i>	62
Tabel 4.12. Uji Normalitas Data Penelitian	63
Tabel 4.13. Uji Linearitas Data Penelitian	63
Tabel 4.14. Uji Hipotesis Data Penelitian	64
Tabel 4.15. Analisis <i>Measure of Association</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	31
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniy Mengenai Pembimbing
Lampiran	II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN ArRaniry
Lampiran	III	Surat Izin Penelitian Dari Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
Lampiran	IV	Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari SLB Kota Banda Aceh
Lampiran	V	Kuesioner <i>Try Out</i>
Lampiran	VI	Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran	VII	Hasil Analisis Data <i>Try Out</i>
Lampiran	VIII	Kuesioner Penelitian
Lampiran	IX	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran	X	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran	XI	Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DENGAN *PROBLEM-FOCUSED COPING* PADA GURU SEKOLAH LUAR BIASA DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) memiliki tugas administrasi maupun pengajaran yang berbeda dengan guru yang mengajar di sekolah umum. Guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena harus menangani murid yang berkebutuhan khusus pula dan juga menyiapkan bahan ajar untuk mereka pahami. Hal ini dapat memicu terjadinya kurangnya proses *problem-focused coping* dalam mengurangi *stressor* untuk mengubah situasi dan permasalahan yang terjadi, dimana sangat sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang menunjukkan adanya indikasi *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan *hardiness* dengan *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) di Banda Aceh. Alat ukur penelitian ini yaitu skala *hardiness* yang disusun berdasarkan aspek dari Maddi (2013) dan skala *problem-focused coping* yang disusun berdasarkan aspek dari Lazarus dan Folkman (1984). Penyebaran kuesioner menggunakan skala *likert* dan angket kepada 84 guru dari seluruh SLB di Banda Aceh (4 SLB). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *hardiness* dengan *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa di Banda Aceh dengan diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,471 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi *hardiness* maka akan semakin tinggi *problem-focused coping*, dan semakin rendah *hardiness* semakin rendah pula *problem-focused coping*.

Kata Kunci : *Hardiness, Problem-Focused Coping, Sekolah Luar Biasa*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN
HARDINESS AND PROBLEM-FOCUSED COPING
IN SPECIAL SCHOOL TEACHERS IN BANDA ACEH**

ABSTRACT

Teachers who teach in special schools (SLB) have different administrative and teaching duties from teachers who teach in public schools. Teachers who teach children with special needs have a greater responsibility because they have to handle students with special needs and also prepare teaching materials for them to understand. This can trigger a lack of problem-focused coping processes in reducing stressors to change situations and problems that occur, which is very consistent with the results of research interviews which show indications of problem-focused coping in teachers who teach in special schools (SLB). The aim of this research is to determine the relationship between hardiness and problem-focused coping in teachers who teach at special schools (SLB) in Banda Aceh. The measuring tools for this research are the hardiness scale which is based on aspects from Maddi (2013) and the problem-focused coping scale which is based on aspects from Lazarus and Folkman (1984). Distribution of questionnaires using skala likert and questionnaires to 84 teachers from all SLBs in Banda Aceh (4 SLBs). The data analysis used in this research is Product Moment correlation analysis from Pearson Correlation. The results of the research show that there is a positive relationship between hardiness and problem-focused coping in teachers who teach in special schools in Banda Aceh with a Pearson correlation value of 0.471 and a p value = 0.000 ($p < 0.05$). This means that the higher the hardiness, the higher the problem-focused coping, and the lower the hardiness, the lower the problem-focused coping.

Keywords: Hardiness, Problem-Focused Coping, Special School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting, menurut pasal 15 (UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003), pendidikan terdiri dari beberapa jenis yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan juga khusus. Pendidikan khusus berbeda dengan pendidikan pada umumnya, dimana pendidikan khusus juga disebut dengan sekolah luar biasa (SLB) yang merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Sejak tahun 1901, Indonesia telah menyelenggarakan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus secara terpisah, yang mana menempatkan anak berkebutuhan khusus terpisah dari teman sebayanya.

Hingga sampai saat ini SLB dianggap sebagai solusi terbaik bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak, pendidikan juga merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, informal dan non-formal Sukmawati (2017).

Pendidikan informal pertama kali didapatkan di dalam keluarga, sedangkan pendidikan non-formal didapat dari dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan formal diajarkan melalui lembaga formal seperti sekolah, untuk mendapatkan pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, anak-anak akan memasuki pendidikan formal hingga 9-12 tahun lamanya. Pendidikan formal tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, tetapi mencakup juga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan UU no.8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada pendidikan disemua jenis dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.

Pendidikan untuk murid yang diisi oleh anak berkebutuhan khusus biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan serta kelainan yang dialami oleh anak tersebut Rezioka, Putro, & Fitri (2021). Di Indonesia, pendidikan khusus dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pada satuan pendidikan akademis (Sekolah Luar Biasa), dan pada sekolah regular (program pendidikan inklusif). Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus ada beberapa macam, ada Sekolah Luar Biasa (SLB), ada Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Terpadu atau Mainstreaming dan sekolah inklusi.

Pada guru SLB, tugas yang diemban lebih berat dibandingkan dengan guru regular (umum). Hal ini dikarenakan anak ABK merupakan anak yang memiliki keunikannya tersendiri dalam jenis dan juga karakteristik yang membedakan mereka dari anak normal lainnya. Maka dari itu, para guru perlu memahami

hakikat pemahaman anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menemukan kebutuhan yang sesuai dengan mereka Suparno, Heri, & Edi (2007). Selain harus memahami individu ABK, guru di SLB juga dibebani dengan tugas administrasi sekolah yang berbeda dan lebih banyak dibandingkan dengan administrasi pada sekolah reguler, karena di SLB guru harus fokus terhadap masing-masing individu, termasuk proses pembuatan soal, dan administrasi lain-lainnya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) terbagi sesuai dengan kekhususannya, seperti SLB-A untuk anak tunanetra, SLB-B untuk anak tunarungu, SLB-C untuk anak tunagrahita, dan sebagainya. Untuk menunjang pelayanan pendidikan yang baik bagi siswa maka tidak akan pernah terlepas dari faktor guru. Menjadi seorang guru merupakan tugas yang berat, guru harus berperan aktif dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Untuk menunjang pelayanan pendidikan yang baik bagi siswa maka tidak terlepas dari faktor guru. Menjadi seorang guru merupakan tugas yang cukup berat, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kerelaan agar dapat memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa- siswanya Feny & Hariono (2022).

Guru harus bersedia menerima siswa apa adanya, termasuk harus bersikap sabar, menunjukkan pengertian, ramah, mudah menunjukkan kepercayaan diri dan dapat menciptakan suasana aman. Terkhusus untuk Guru SLB, guru dituntut untuk profesional, mampu mengontrol diri dan memiliki kesabaran yang tinggi dikarena akan menghadapi anak-anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, terlebih ada kalanya anak berkebutuhan khusus tidak suka dipaksa,

dengan demikian, hal tersebut dapat membuat guru SLB berada dalam suasana negatif, merasa tertekan dan merasa bersalah, serta merasa jenuh dengan pekerjaan mereka.

Pekerjaan sebagai guru SLB yang mengakibatkan stres pada guru, kesulitan dan juga kewalahan dalam menangani perilaku siswa di kelas, kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disebabkan oleh keterbatasan jumlah guru, bahkan juga kelebihan jumlah siswa yang diampu seorang guru juga mengakibatkan beban guru bertambah karena pendekatan yang dilakukan bersifat individual dan remediatif secara menyeluruh pada semua siswa yang diampu. Dampak lainnya adalah sering kali target pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru dituntut untuk mampu berkreasi dan berinovasi agar target pembelajaran terpenuhi.

Berbagai macam kebutuhan masing-masing siswa dalam satu kelas membuat guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, dan kesulitan dalam pembuatan soal tes, hal inilah yang membuat guru merasa tertekan. Selain kesulitan dalam pengembangan metode pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, guru juga harus mampu mengembangkan aspek afeksi dan psikomotor siswa. Pengembangan aspek afeksi dan psikomotor berupa siswa harus mampu mandiri, karena kemandirian menjadi prioritas utama pembelajaran di SLB, dalam menjalankan dan memenuhi tuntutan sebagai guru SLB dapat menimbulkan stress Desiavi H. & Siswati (2020).

Stres yang berakibat tuntutan yang dirasakan oleh guru dapat ditangani melalui penggunaan *coping* yang tepat. *Coping* merupakan upaya kognitif dan perilaku untuk mengelola tuntutan yang berasal dari luar atau juga dalam diri yang dinilai sebagai beban atau tekanan Taylor & E. (2018). *Coping strategy* dibedakan menjadi dua jenis yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Individu pada dasarnya bisa saja menggunakan dua jenis *coping* ini bahkan dapat dilakukan pada waktu yang hampir bersamaan. Akan tetapi, stres yang dirasakan di tempat kerja cenderung mengarahkan individu untuk menggunakan *problem focused coping* dalam menyelesaikan permasalahan yang mengakibatkan stres.

Problem focused coping merupakan usaha untuk mengatasi stres yang berfokus pada pemecahan masalah dalam menghadapi kondisi stres Odgen (2007). Bentuk penggunaan *problem focused coping* adalah dengan mencari bantuan atau informasi untuk mencari sumber masalah yang dihadapi lalu menyelesaikannya Sarafino & Smith (2011). Guru yang menggunakan *problem focused coping* untuk menghilangkan sumber stres memperlihatkan perilaku menikmati pekerjaan, adanya motivasi untuk terlibat dalam hal pekerjaan dan berkurangnya absensi sehingga menimbulkan peningkatan performa kerja dari waktu ke waktu.

Sama halnya dengan *problem focused coping*, *hardiness* merupakan kepribadian yang mampu mengubah stresor menjadi energi positif. Menurut Florian, Mikulincer dan Taubman (1995), *hardiness* yaitu kemampuan untuk

membuat rencana yang realistis, maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut, sehingga setelahnya akan mampu menemukan penyelesaian masalah menggunakan *problem focused coping*. *Hardiness* merupakan suatu kepribadian yang membuat individu lebih kuat, lebih tangguh, lebih stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi Lestari (2017). *Hardiness* dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri seseorang dalam memasuki dunia kerja termasuk guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa.

Guru yang menggunakan *problem focused coping* untuk menghadapi kondisi-kondisi stres di tempat kerja akan mampu menurunkan tingkat kelelahan berlebihan, baik secara psikis maupun fisik akibat stres dalam memenuhi tugas dan tuntutan pekerjaan. Penjelasan diatas memperjelas bahwa terdapat adanya fenomena *problem focused coping* yang terjadi pada guru SLB. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru Sekolah Luar Biasa (SLB) di Banda Aceh:

Cuplikan Wawancara 1 :

”Terkadang kan dek, disaat-saat tertentu ada tuh kita punya masalah diluar dan juga kurang terkontrol, belum lagi ada hal dengan anak-anak yang tantrum atau ada laporan dari orang tua murid perihal anaknya, saya tidak membawa masalah dari luar kesekolah maupun sebaliknya, tapi bisa saja sedikit mengambil waktu untuk mengatasi pusing dan sedikit banyaknya ada perasaan lemas atau kurang bersemangat menghampiri ketika mengajar, terus kalau ngebahas tentang bingung, ya bingung, apalagi saya yang belum lama ngajar di SLB, bingung juga gimana agar mereka mengerti dan paham apa yang kita jelaskan”. (MS, guru SLB SD Autis, wawancara Personal 05 Oktober 2023).

Cuplikan Wawancara 2 :

”Kalau kakak menangani masalah di SLB ini terutama mengajar kakak masih bingung sih dek, kakak juga sampai nangis-nangis jika terkadang orang tua murid banyak laporan atau bahkan menuntut, menuntut disini bukan marah-marah, tetapi ya menanyakan perihal anaknya yaa yang agak memaksa, belum lagi anak-anak yang harus ekstra sabar kita hadapin ketika belajar, jadi yaa nangisin karena tugas kita lebih ekstra, awal ngajar disini kakak bingung gimana ngajarnya apalagi sebelum jadi guru di SLB kakak ngajar disekolah umum yang mana emang berpatokan ke buku”. (AZS, guru SLB SD Tunarungu, wawancara personal 06 Oktober 2023).

Cuplikan Wawancara 3 :

”Kalau saya sendiri, untuk ngajar anak berkebutuhan khusus ini sejauh ini aman karena udah cukup lama belajar dan ngajar bersama mereka, tapi urusan diluar sih dek yang kadang ada saya kaitkan kedalam kelas, contohnya yaa ketika ada masalah atau salah paham dengan teman atau partner kerja, saya bisa langsung kepikiran tapi saya berusaha abai sih, pikirnya ntar juga baikan dan saya juga terlalu malas jika harus menerangkan atau mempertanyakan hal yang bagi saya gaterlalu penting, apalagi dengan orang yang tidak terlalu dekat dengan saya, jadi yaa dikelas saya akan memaksakan ngajar maksimal tapi dengan keadaan yaa cukup banyak tekanan.” (CY, guru SLB SD Tunagrahita, wawancara personal 09 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat 3 responden memiliki penilaian yang berbeda, dua responden menunjukkan bahwa mereka bingung bagaimana cara mengatasi anak di SLB dan bagaimana cara menyesuaikan bahan ajar agar anak di SLB memahami materi yang akan diberikan ke anak-anak ABK tersebut, sedangkan untuk responden terakhir, dia merasa sudah cukup bisa menyesuaikan mengajar anak SLB namun untuk tentang penyelesaian masalah dengan rekan kerja masih kurang baik sehingga mengabaikannya yang bisa saja hal tersebut akan menjadi kesalah pahaman, bahkan ketika kesalah pahaman itu terjadi juga ada sedikit dampak ke cara mengajarnya yang bisa saja kurang efektif.

Menurut Lazarus & Folkman (1984), faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving skill*), yaitu individu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan dalam mencari informasi, menganalisis situasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan dapat menghasilkan alternatif yang akan digunakan, dan juga mempertimbangkan alternatif dengan baik agar dapat mengantisipasi kemungkinan yang terburuk memilih dan menerapkan sesuai dengan tujuan dan porsi pada masing-masing tiap individu. Hal tersebut menjelaskan bagaimana kepribadian *hardiness* yang ada pada individu, *hardiness* mampu mengubah kondisi yang tidak menguntungkan menjadi lebih baik dengan menganggap masalah dalam permasalahan adalah sebuah tantangan.

Seperti yang kita ketahui bahwa kondisi guru menunjukkan berbagai permasalahan dan juga kendala yang muncul dari adanya tuntutan pekerjaan sebagai guru SLB yang mengakibatkan guru tidak mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik yaitu menggunakan *problem focused coping*. Observasi juga dilakukan dari tanggal 04 Oktober 2023 hingga 09 Oktober 2023. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat beberapa guru yang lesu saat bekerja. Terdapat juga guru yang kelihatan lelah karena belum bisa pulang karena harus menunggu anak-anak murid untuk dijemput terlebih dahulu oleh orang tua mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa guru memerlukan *problem focused coping* yang baik untuk bisa menyelesaikan dan menstabilkan emosi yang ada di

dalam diri. “Berdasarkan uraian, observasi dan wawancara diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada hubungan antara *hardiness* dengan *problem - focused coping* pada guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan *problem – focused coping* pada guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diuraikan pada 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan temuan mengenai keeratan hubungan antara *hardiness* dengan *problem – focused coping* pada guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak guru dan sekolah Luar Biasa Negeri Pembina yaitu : Bagi pihak guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan pentingnya *hardiness* untuk mengatasi serta mencari solusi dari setiap *problem* yang akan dihadapi serta dapat kuat dan tetap tangguh dalam menghadapi masalah, sehingga para guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memaksimalkan upaya-upaya yang dilakukan para guru untuk menghadapi setiap masalah yang dihadapi di sekolah (*problem – focused coping*).

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya, dimana peneliti sebelumnya terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. meskipun memiliki kesamaan karakteristik, namun terdapat perbedaan juga dalam hal pengambilan subjek, jumlah subjek, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian oleh Ainan & Coralia (2016) dengan judul Hubungan anatar *Hardiness* dengan *Coping Strategy* pada Guru Sekolah Inklusi di SDN Putraco Indah Bandung, dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah korelasi. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah di modifikasi dari alat ukur *hardiness* scale dan Ways Of Coping Revised Version. Subjek dalam penelitian

ini adalah seluruh guru yang mengajar di SDN Putraco Indah Bandung berjumlah 11 guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut melakukan penelitian pada guru Inklusi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada guru Sekolah Luar Biasa. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan teknik korelasi sedangkan peneliti total sampling, dan juga penelitian ini menggunakan variabel *coping strategy*, sedangkan peneliti menggunakan *problem focused coping*. Sedangkan untuk persamaan, kedua penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu *hardiness*.

Penelitian oleh Antiko (2021) dengan judul *Hardiness Pada Guru Sekolah Luar Biasa di SLB Bhakti Pemuda Papar Kabupaten Kediri*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif dengan 4 subjek guru. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel *hardiness* dan juga menggunakan subjek yang sama yaitu guru di Sekolah Luar Biasa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan total sampling.

Penelitian oleh Br.Tarigan (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang di pasar berastagi selama pandemi”. Pada penelitian ini kesamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan dua variabel yaitu *hardiness* dan *problem focused coping*, hanya saja peneliti meneliti pada guru di SLB sedangkan penelitian ini pada para pedagang.

Penelitian oleh Suwarsi & Handayani (2017) yang berjudul "Hubungan antara Optimisme dan *Problem Focused Coping* pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi" yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi optimisme dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Subjek penelitian yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan sejumlah 224 orang. Hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang sangat baik antara optimisme dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Penelitian oleh Erteka (2018) juga pernah melakukan penelitian studi kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan *coping stress* mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area. Penelitian ini melibatkan 56 mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, berdasarkan analisis data diperoleh hasil yang terdapat hubungan positif antara optimisme dengan *coping stress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianingrum & Wibowo (2021) tentang *hardiness* dan adaptabilitas karir terhadap siswa SMK kelas XII di Ambarawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 113 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik sampling

jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu korelasi *product moment* dari Pearson.

Utami (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan sosial, *hardiness* dan pendidikan terhadap adaptabilitas karir pada *fresh graduates*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 194 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *teknik statistic multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yaitu CAAS (*career adapt-abilities scale*), MPPS (*multidimensional scale of perceived sosial support*) dan *hardiness (How hardy are you)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik sampel yang digunakan, dan teknik analisis data yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan peneliti melalui media-media publikasi seperti jurnal dari internet diketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti terkait konteks penelitian tentang Hubungan antara *Hardiness* dengan *Problem – Focused Coping* pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Problem – Focused Coping*

1. *Pengertian Problem Focused Coping*

Menurut Albrecht (2009), *problem focused coping* meliputi tentang perilaku dan kognisi yang diarahkan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan Laura (2014) menjelaskan bahwa *problem focused coping* merupakan strategi kognitif dimana seseorang mampu menghadapi langsung permasalahannya dan mencoba memecahkan masalah secara langsung tanpa menghindar dari masalah yang dihadapinya, yang dapat diarahkan pada lingkungan maupun pada diri sendiri. *Problem focused coping* dalam definisi yang lain adalah usaha untuk mengontrol atau mengubah sumber stres dengan cara mempelajari ketrampilan baru serta mampu menghilangkan hambatan dan rintangan dengan mencari jalan alternatif atau solusi pemecahan masalah J & Snyder (2012).

Menurut Lazarus & Folkman (1984), *problem focused coping* adalah suatu upaya individu untuk berfokus pada masalah yang sering kali diarahkan dalam mendefinisikan masalah, menghasilkan solusi alternatif, dan memilih solusi terbaik yang telah ditawarkan. *Problem focused coping* juga melibatkan perencanaan tindakan, pemecahan masalah serta berfokus pada

langkah-langkah selanjutnya dalam mengatasi masalah yang ada. Sedangkan menurut Carver, Scheier, & Weintraub (1989), *problem focused coping* di tujukan kepada tindakan individu untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan sesuatu untuk mengubah sumber stres.

Problem focused coping cenderung mendominasi ketika individu merasa bahwa sesuatu yang konstruktif dapat dilakukan untuk menangani stres. Berdasarkan beberapa definisi *problem focused coping* yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *problem focused coping* adalah strategi menghadapi permasalahan yang terjadi dengan menemukan solusi pemecahan masalah secara langsung dan berfokus pada langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan beberapa teori oleh para ahli diatas maka pengertian *problem focused coping* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Lazarus & Folkman (1984), yaitu upaya individu untuk berfokus pada masalah yang sering kali diarahkan dalam mendefinisikan masalah, menghasilkan solusi alternatif serta memilih solusi terbaik yang ditawarkan.

Peneliti memilih menggunakan teori *problem focused coping* dari Lazarus & Folkman (1984) karena beberapa hal berikut ini :

1. Teori Lazarus & Folkman (1984) merupakan teori mendasar yang sering digunakan oleh peneliti-peneliti lain dalam mengkaji *coping stress*.

2. Teori *problem focused coping* dari Lazarus & Folkman (1984) paling sesuai digunakan untuk penelitian tentang *coping stress* pada guru yang mengajar di SLB.
3. Lazarus & Folkman (1984) membahas dan menjelaskan defenisi, aspek, dan juga faktor *problem focused coping* secara kompleks dan juga sangat mencakup keseluruhan (*holistic*).

2. Aspek-Aspek *Problem Focused Coping*

Menurut Lazarus & Folkman (1984), aspek-aspek yang dimiliki *problem focused coping* adalah:

a. *Seeking informational support*

Mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain, yaitu seperti dokter, psikolog, atau juga guru dalam menghadapi suatu kondisi yang dimana permasalahan tersebut tidak dapat dia selesaikan sendiri.

b. *Confrontive coping*

Melakukan penyelesaian masalah secara konkret atau juga bisa disebut sebagai melakukan penyelesaian masalah secara nyata dan tidak mengada-ada. Individu akan berpegang teguh pada pendiriannya dan juga mempertahankan apa yang diinginkannya untuk mengubah situasi stres secara agresif dengan adanya keberanian mengambil resiko.

c. *Planful problem solving*

Menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi. Merencanakan pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memikirkan, membuat, dan menyusun rencana pemecahan masalah agar masalah tersebut terselesaikan.

Menurut Carver, Scheier, & Weintraub (1989), aspek-aspek yang dimiliki *problem focused coping* adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan tentang bagaimana mengatasi suatu stressor atau hal yang menjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan melibatkan strategi tindakan, memikirkan tentang langkah-langkah yang harus diambil dan cara terbaik untuk menangani masalah tersebut.

b. Situasi mendesak (*Constriction*)

Aspek lain dari *problem focused coping* adalah suatu situasi yang mendesak individu dalam menghadapi tekanan. Individu mungkin mengabaikan keterlibatan dirinya dalam aktivitas lain agar lebih berkonsentrasi pada tantangan atau ancaman yang sedang dihadapi. Pengabaian atau penundaan kegiatan sampingan dilakukan dengan cara tidak memprioritaskan pekerjaan lain, mencoba untuk

menghindari gangguan oleh situasi lain, bahkan jika perlu, individu akan membiarkan hal-hal lain terjadi begitu saja agar ia dapat fokus pada penanganan terhadap stressor, hal-hal lain terjadi begitu saja agar ia dapat fokus pada penanganan terhadap stressor.

c. Mampu menahan diri (*Restrain*)

Aspek lain dari langkah-langkah penanganan menggunakan *problem focused coping* adalah melatih untuk menahan diri. Penahanan diri sering diabaikan sebagai strategi penanggulangan yang potensial, tetapi terkadang ia juga diperlukan dalam respons fungsional terhadap stres. Pengendalian diri dengan cara menunggu kesempatan yang tepat untuk bertindak akan muncul dengan sendirinya, mampu menahan diri, dan tidak bertindak terburu-buru.

d. Mencari dukungan sosial (*Seeking social support*)

Yaitu merupakan usaha individu untuk mendapatkan bantuan dari orang lain, misalnya teman maupun keluarga. Dukungan yang dicari adalah dukungan sosial secara instrumental, artinya individu akan mencari dukungan dari orang disekitarnya untuk mendapatkan nasihat, informasi, atau juga bimbingan.

Berdasarkan aspek-aspek *problem focused coping* yang diutarakan di atas, maka peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984) sebagai landasan dalam mengembangkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai

alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Aspek tersebut digunakan karena dapat melihat dinamika psikologis individu secara lebih luas ketika dihadapkan dengan masalah mulai dari kemampuan mencari informasi, kemampuan menyelesaikan masalah secara konkret, hingga upaya merancang pemecahan masalah dengan sebaik mungkin sehingga aspek tersebut sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai landasan dalam membuat indikator beserta aitem-aitem pada alat ukur dalam penelitian ini dan juga mempunyai referensi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Problem Focused Coping*

Menurut Lazarus & Folkman (1984), faktor-faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* adalah :

a. Kesehatan dan energi (*health and energy*)

Kesehatan dan energi mempengaruhi berbagai macam bentuk strategi *coping* pada individu dan juga stres. Apabila individu dalam keadaan rapuh, sakit, lelah, lemah dan juga tidak mampu melakukan *coping* dengan baik, sehingga kesehatan fisik menjadi faktor penting dalam menentukan strategi *coping* pada individu.

b. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving skill*)

Kemampuan pemecahan masalah pada individu yaitu meliputi kemampuan dalam mencari informasi, menganalisis situasi yang

bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan dapat menghasilkan alternatif yang akan digunakan pada individu, serta mempertimbangkan alternatif yang akan digunakan, dan juga mempertimbangkan alternatif dengan baik agar dapat mengantisipasi kemungkinan yang terburuk, memilih dan menerapkan sesuai dengan tujuan dan porsi pada masing-masing tiap individu.

c. Keterampilan sosial (*social skills*)

Keterampilan sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam strategi *coping* karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, sehingga individu membutuhkan untuk bersosialisasi. Keterampilan sosial merupakan cara untuk menyelesaikan masalah dengan orang lain, juga dengan keterampilan sosial yang baik memungkinkan individu tersebut menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan individu lainnya, secara umumnya juga memberikan kontrol perilaku terhadap individu atas interaksi sosialnya dengan individu lainnya.

d. Dukungan sosial (*social support*)

Setiap individu memiliki teman yang sangat dekat secara emosional, pengetahuan, dan dukungan perhatian yang dimana merupakan faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada individu dalam mengatasi stres, terapi perilaku, dan juga epidemiologi sosial.

e. Sumber material (*material resources*)

Sumber material salah satunya adalah keuangan, keadaan keuangan yang baik dapat menjadi sumber strategi *coping* pada setiap individu. Dimana secara umum masalah keuangan dapat memicu stres individu yang mengakibatkan meningkatnya pilihan dalam strategi *coping* untuk bertindak. Salah satu manfaat material bagi individu adalah mempermudah individu dalam kepentingan hukum, medis, keuangan dan lain-lainnya. Hal ini menyebabkan individu yang memiliki materi dapat mengurangi resiko stres. Kecenderungan individu untuk mempersepsikan sesuatu dari sisi lain dan juga kondisi yang baik atau positif serta mengharapkan hasil yang paling memuaskan disebut juga dengan optimisme.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* individu menurut Lazarus & Folkman (1984), yaitu adanya kesehatan dan juga energi, kemampuan dalam mencari pemecahan masalah, keterampilan sosial dan dukungan sosial, sumber material serta keyakinan yang positif.

B. Hardiness

1. Pengertian *Hardiness*

Hardiness adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan tak terduga dan dikombinasikan dengan rasa yang bertujuan dalam kehidupan sehari-hari dan juga kontrol pribadi atas apa yang terjadi di dalam hidup seseorang Association (2006). *Hardiness* akan meredam efek dari situasi *stress* melalui pengumpulan informasi dan belajar dari pengalaman yang sudah didapat. Menurut Kreitner & Kinicki (2005), *hardiness* merupakan salah satu kepribadian yang mampu menetralkan stres, yang dimana melibatkan kemampuan untuk memahami suatu informasi serta pemberian makna atau secara perilaku mengubah stressor negatif menjadi tantangan positif.

Sedangkan Gellman (2013), menjelaskan bahwa *hardiness* merupakan salah satu kepribadian yang mampu memoderasi atau mengurangi efek negatif dari stres menjadi lebih positif. Selanjutnya, Kobasa (1979) mengatakan bahwa *hardiness* adalah sebuah pendekatan proses kognitif yang memiliki ketahanan melawan situasi yang penuh stress dengan adanya kemampuan respon afektif, kognitif, dan psikomotorik yang sangat melekat. Menurut Bissonnette (1998), *hardiness* adalah kepribadian yang dapat membantu individu untuk mengatasi dan menghadapi pengalaman hidup yang bersifat negatif.

Selain itu, Maddi (2013) mendefinisikan bahwa *hardiness* merupakan suatu bentuk pembelajaran sikap dan keterampilan yang membantu individu untuk mengubah keadaan yang memiliki potensi ancaman menjadi kesempatan untuk mengembangkan diri dengan cara mencari makna dibalik situasi yang terjadi disekitar individu sehingga dapat menjaga individu agar tetap berada pada kondisi normal meski sedang berada dibawah tekanan, dan juga meningkatkan performasi serta menjaga kesehatan individu. Maddi (2006) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepribadian *hardiness* sangat senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya dengan baik karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus di manfaatkan dan diisi agar mempunyai makna yang indah, individu yang memiliki kepribadian *hardiness* sangat amat antusias dalam menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan dirinya.

Menurut Florian, Mikulincer, & Taubman (1995), menjelaskan bahwa *hardiness* adalah sesuatu yang berhubungan dengan pilihan strategi *coping* untuk menghadapi peristiwa dimana suatu ketika Individu yang memiliki *hardiness* rendah mungkin lebih suka menggunakan strategi *coping* regresif seperti penarikan dan penolakan kognitif serta perilaku yang tidak mengubah situasi atau memecahkan masalah dan bahkan dapat

meningkatkan masalah emosional dan penyesuaian yang tidak tepat. Berdasarkan dari beberapa tokoh diatas, Peneliti menarik kesimpulan bahwa definisi *hardiness* sesuai dengan teori Maddi (2013) yang menjelaskan tentang landasannya yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Di dalam hal ini definisi *hardiness* adalah suatu sikap yang dimana dapat membantu individu mengubah situasi berpotensi mengancam menjadi peluang untuk mengembangkan diri dengan cara mencari makna di balik situasi yang terjadi di sekitarnya, sehingga dapat menjaga individu agar tetap berada pada kondisi normal meski sebenarnya sedang berada di bawah tekanan, serta meningkatkan performansi dan menjaga kesehatan individu.

2. Aspek - Aspek *Hardiness*

Menurut Maddi (2013), *hardiness* terdiri dari 3 aspek, yaitu:

a. Komitmen

Komitmen melibatkan keyakinan bahwa tidak peduli seburuk apapun keadaan yang sedang terjadi, individu harus tetap melibatkan diri dalam kejadian tersebut daripada menghindar dan menarik diri dari lingkungan sekitar.

b. Kontrol

Kontrol melibatkan tentang keyakinan bahwa tidak peduli seburuk apapun keadaan yang terjadi, individu harus tetap mencoba mengubah keadaan yang memiliki potensi ancaman menjadi suatu peluang dalam mengembangkan diri pada masa-masa yang tidak berdaya.

c. Tantangan

Tantangan melibatkan tentang sikap penerimaan individu yang memandang kehidupan sebagai sumber stres. Sikap penerimaan ini akan membantu individu dalam mencari makna positif dari sumber stress sehingga individu dapat belajar dari setiap kegagalan yang dihadapinya sebagai suatu proses menuju kesuksesan dan tidak berpikir untuk tetap bertahan di zona aman dan nyaman sedangkan menurut Gellman (2013), *hardiness* memiliki 3 aspek, yaitu :

a. Komitmen

Komitmen adalah hal pertama yang terdapat dalam hidup. Individu yang berada di bawah tekanan akan mampu berkomitmen atau terlibat dalam berbagai bidang kehidupan individu. Komitmen berhasil dalam artian yaitu agar membawa seseorang dapat melalui masa-masa sulit yang akan dihadapi atau juga masa sulit yang sudah terlewati.

b. Kontrol

Individu mampu mengontrol serta dapat mengendalikan diri saat berada di bawah tekanan, dan juga Individu dengan control yang baik mampu melewati hal yang terjadi dalam hidup mereka, sehingga dapat bertahan hidup di bawah tekanan.

c. Tantangan

Tantangan sebagai lawan dari ancaman, Individu yang meyakini bahwa perubahan adalah sebagai suatu hal yang normal dalam hidup dan kegagalan dipandang lebih menarik serta menjadikan kegagalan sebuah pembelajaran dari pada menjadikannya keadaan yang mengancam.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Hardiness*

Faktor - faktor yang mempengaruhi *hardiness* menurut Florian, Mikulincer, & Taubman (1995), yaitu :

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang nyata dan dapat diandalkan atau juga realistis, dengan kemampuan individu yang dapat merencanakan hal realistis, maka ketika individu tersebut menemukan suatu permasalahan, individu tersebut akan mengetahui apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri

yang tinggi dan citra diri yang positif, jika hal tersebut terlaksana maka individu akan terhindar dari stres.

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan impuls. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, jika suatu ketika mendapat kondisi tidak baik akan mampu mengutarakan atau menjelaskan hal yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut.

C. Hubungan antara *Hardiness* dengan *Problem-Focused Coping*

Menurut Kobasa (1979) *hardiness* merupakan karakteristik atau tipe kepribadian yang penting dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh dengan permasalahan, mampu melawan stres, tipe kepribadian yang bersifat mampu menangkap dan menerima dengan baik suatu permasalahan, individu yang dimiliki komitmen, pengendalian (kontrol) dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan permasalahan kehidupan. Individu yang memiliki *hardiness* selalu menganggap bahwa pengalaman yang dialaminya akan menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna. Individu melihat suatu perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang, adanya rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk berusaha mengetahui lebih lanjut mengenai perubahan yang dialami. Ferreira menyatakan bahwa *hardiness* merupakan kombinasi dari kesiapan, kognisi yang adaptif dan emosi yang ditujukan untuk

pengalaman hidup melalui perkembangan, penyesuaian dan usaha bertahan hidup. Artinya *hardiness* membuat individu untuk terus berusaha maju dan berkembang Coetzee & Harry (2015). Individu yang mampu menggunakan *hardiness* yang baik saat menghadapi permasalahan yang ada serta mampu mengubah energi negatif menjadi positif melalui *problem focused coping*, maka individu tersebut mampu untuk menghadapi setiap permasalahan dan juga tidak menganggap beban atas pekerjaan yang dijalannya.

Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan *problem focused coping* yaitu usaha mengatasi stres dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dari dalam diri dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya tekanan. *Problem focused coping* merupakan strategi yang bersifat internal, dalam *problem focused coping* orientasi utamanya adalah mencari dan menghadapi pokok permasalahan dengan cara mempelajari strategi atau keterampilan-keterampilan baru dalam rangka mengurangi stressor yang dihadapi atau dirasakan.

Kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca dan menulis atau berhitung angka. Menurut Kobasa (1979), *hardiness* merupakan karakteristik atau tipe kepribadian yang penting dalam menghadapi peristiwa-peristiwa kehidupan yang penuh dengan permasalahan, mampu melawan stress yang menghampiri.

Tipe kepribadian *hardiness* yaitu yang bersifat mampu menangkap dan juga menerima dengan baik suatu permasalahan, individu yang memiliki komitmen dan pengendalian (kontrol) dengan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan permasalahan kehidupan. Individu yang memiliki *hardiness* selalu menganggap bahwa pengalaman yang dialaminya akan menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna. Individu melihat suatu perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang, adanya rasa ingin terus belajar dari pengalaman serta tidak menjadikan permasalahan akhir dari semuanya melainkan mampu untuk mengatur strategi yang lebih baik lagi dalam proses penyelesaian masalah.

Problem focused coping adalah upaya individu untuk berfokus pada masalah yang sering kali menjadi arah dalam memaknai masalah, mencari solusi, dan juga memilih solusi terbaik yang ditawarkan. *Problem focused coping* juga melibatkan perencanaan tindakan, pemecahan masalah atau berfokus pada langkah-langkah selanjutnya dalam mengatasi masalah yang ada Lazarus & Folkman (1984). Salah satu faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* menurut Lazarus & Folkman (1984), adalah keyakinan yang positif (*positive belief*) yaitu dengan melihat sesuatu itu dengan secara positif. Scheier & Carver menjelaskan bahwa kecenderungan individu untuk melihat segala sesuatu dari sisi yang positif dan mengharapkan hasil yang terbaik Karisha & Sarintohe (2019). Seligman (2008) mendefinisikan *hardiness* sebagai keyakinan

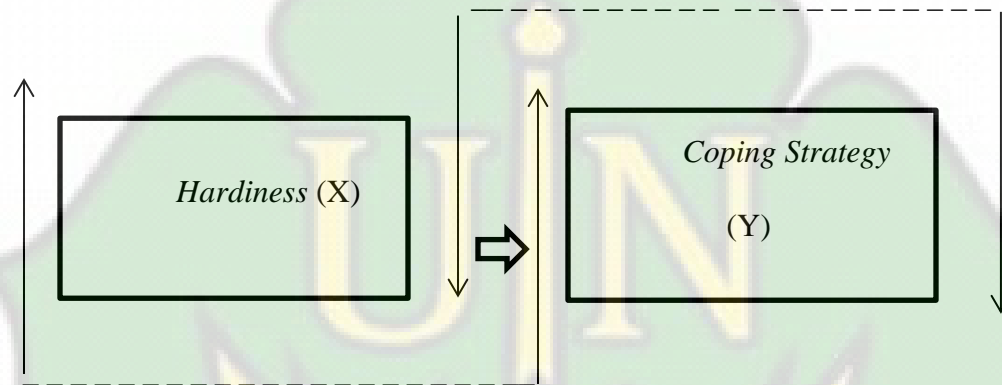
bahwa hal-hal baik akan terjadi. Selanjutnya, ketika seorang guru sudah memiliki kepribadian *hardiness* dalam dirinya maka mereka dapat menggunakan *problem focused coping*, terutama disaat guru SLB di hadapkan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sedang tantrum atau moodnya yang tidak stabil disaat mereka tidak ingin belajar. Guru yang memiliki kepribadian *hardiness* dalam dirinya maka dia mampu untuk menyelesaikan masalah yang dia alami langsung ketitik permasalahannya, mereka bisa mengambil solusi dari masalah yang mereka hadapi saat ini dengan situasi yang sangat sulit sekali pun. Sehingga makin tinggi *hardiness* pada guru maka akan semakin tinggi pula *problem focused coping* pada guru tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada guru, di mana *hardiness* sangat diperlukan oleh guru agar mampu mengatasi masalahnya dengan langsung ke titik permasalahan yang dihadapi, sehingga kepribadian *hardiness* yang tinggi dan pemilihan *problem focused coping* pada guru di SLB mampu merubah asumsi kognitif dalam menghadapi stressor, memikirkan dan mempertimbangkan secara matang beberapa alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, meminta pendapat dan pandangan orang lain tentang masalah yang dihadapinya, bersikap kehati-hatian sebelum melakukan sesuatu dan menyusun langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Hubungan kedua

variabel tersebut secara deskripsi dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut.

Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual Hubungan *Hardiness* dengan *Problem Focused Coping*



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara *hardiness* dengan upaya *problem focused coping* pada guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan secara jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau structural dan diuji secara empiric Saifuddin (2017). Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Menurut Saifuddin (2017) penelitian korelasional adalah penelitian yang mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian ialah suatu atribut, sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel

yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : *Hardiness*
2. Variabel Terikat (Y) : *Problem Focused Coping*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Hardiness*

Hardiness adalah kondisi seseorang dimana dia mampu untuk beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan tak terduga yang dikombinasikan dengan rasa tujuan dalam kehidupan sehari-hari dan kontrol pribadi atas apa yang terjadi dalam hidup seseorang, ini terjadi kepada guru SLB yang mampu menetralsir permasalahan atau masalah yang dihadapi ketika mengajar atau juga dengan teman rekan kerja. *Hardiness* dalam penelitian ini dikur dengan skala *hardiness* yang dikembangkan berdasarkan 3 aspek *hardiness* dari Maddi (2013) yaitu : Komitmen, Kontrol dan Tantangan.

2. *Problem-Focused Coping*

Problem focused coping yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai tindakan untuk guru SLB dalam menyelesaikan masalah, mencari solusi disetiap masalah dan mampu menangani setiap hal-hal

yang terjadi selama mengajar. *Problem Focused Coping* dalam penelitian ini diukur dengan skala *problem focused coping* yang dikembangkan berdasarkan 4 aspek *problem focused coping* dari Carver, Scheier dan Weintraub (1989) yaitu: Perencanaan (*planning*), Situasi mendesak (*constriction*), mampu menahan diri (*restrain*), dan mencari dukungan sosial (*seeking social support*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (subjek) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa yang berjumlah 4 sekolah dan 106 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Guru Pada Masing-Masing Sekolah Luar Biasa

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SLBN Banda Aceh	39
2.	SLB Bukesra	25
3.	SLB CD YPAC	19
4.	SLB B YPAC	23
	Total	106

Sumber: Data dari Tata Usaha tiap-tiap Sekolah

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Jenis sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling berjatah atau *quota sampling*. Sampling quota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Di dalam penelitian ini terdapat 4 SLB tempat guru anak berkebutuhan khusus bekerja yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu SLBN Banda Aceh, SLB Bukesra, SLB CD YPAC, dan SLB B YPAC Banda Aceh.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel tiap SLB

N_i : Jumlah Populasi tiap SLB

N : Total Populasi Keseluruhan SLB

n : Total sampel menurut tabel Isaac dan Michael

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini mengambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat pada dalam tabel penemuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Maka dari 106

populasi, peneliti memperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam proses penelitian merupakan bagian yang penting dan akan berakibat pada hasil dan kesimpulan akhir dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan data merupakan proses yang terdiri dari persiapan alat ukur atau pengembangan instrument penelitian, pengujian instrument penelitian, dan melakukan analisis data (Sahir, 2021).

1. Persiapan alat ukur

Pengambilan data yang digunakan penelitian hubungan antara *hardiness* dengan *problem-focused coping* pada guru sekolah luar biasa di Banda Aceh menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian instrument berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel (Sahir, 2021). Kuesioner pada penelitian ini disajikan dalam bentuk skala, skala ini terdiri dari skala *hardiness* dan *problem-focused coping*. Skala *hardiness* menggunakan skala dari aspek yang dikemukakan oleh Maddi (2013), dan skala *problem-focused coping* dikembangkan dari aspek Lazarus & Folkman (1984). Skala ini dibuat menggunakan pernyataan berbentuk favorable dan unfavorable. Menurut Azwar (2012), pernyataan favorable merupakan

pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur. Skala penelitian disusun dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala ini berbentuk tipe ordinal atau interval dengan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju).

Tabel 3.2
Skor Aitem Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Hardiness* dan skala *Problem-Focused Coping* dengan uraian berikut:

a. Skala *Hardiness*

Hardiness dapat diukur dengan menggunakan skala *hardiness* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Maddi (2013) ialah:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Hardiness

No	Aspek	Indikator	F	UF	JML
1.	Komitmen melibatkan keyakinan bahwa tidak peduli seburuk apapun keadaan	a) Berkomitmen dengan melibatkan keyakinan, tidak peduli seburuk apapun keadaan b) Tidak menghindar dan	2 dan 4	1	8
			5, 7,	3 dan 6	

	yang sedang terjadi, individu harus tetap melibatkan diri dalam kejadian tersebut daripada menghindar dan menarik diri dari lingkungan sekitar	menarik diri dari lingkungan sekitar	dan 8	
2.	Kontrol melibatkan tentang keyakinan bahwa tidak peduli seburuk apapun keadaan yang terjadi, individu harus tetap mencoba mengubah keadaan yang memiliki potensi ancaman menjadi suatu peluang dalam mengembangkannya diri pada masa-masa yang tidak berdaya.	<p>a. Keyakinan bahwa seburuk apapun keadaan, individu tetap mencoba di berbagai keadaan</p> <p>b. Mampu mengubah potensi ancaman menjadi suatu peluang dalam mengembangkan diri</p>	<p>10 dan 11</p> <p>12 dan 14</p> <p>13 dan 15</p>	<p>9</p> <p>7</p>
3.	Tantangan melibatkan tentang sikap penerimaan individu yang memandang kehidupan sebagai sumber stres. Sikap	a) Belajar dari setiap kegagalan yang dihadapi dan mengaggap sebagai proses menuju sukses	17, 18, 20, 22, 23	16, 19, 21, 24

penerimaan ini akan membantu individu dalam mencari makna positif dari sumber stress sehingga individu dapat belajar dari setiap kegagalan yang dihadapinya sebagai suatu proses menuju kesuksesan dan tidak berpikir untuk tetap bertahan di zona aman dan nyaman.

TOTAL	14	10	24
--------------	----	----	----

b. Skala *Problem-Focused Coping*

Aspek skala *problem-focused coping* menurut Lazarus & Folkman (1984)

yaitu :

Tabel 3.4
Blue Print Skala *Problem-Focused Coping*

No	Aspek	Indikator	F	UF	JML
1.	(<i>Seeking informational support</i>) Mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain, yaitu	a) Mencari bantuan berupa nasehat atau saran mengenai masalah yang sedang dihadapi dari orang lain b) Menggali informasi	1 dan 3	2, 4, dan 8	

	seperti dokter, psikolog, atau juga guru dalam menghadapi suatu kondisi yang dimana permasalahan tersebut tidak dapat dia selesaikan sendiri.	lebih dalam dan mendetail kepada orang yang berpengalaman guna menemukan titik penyelesaian masalah.	5, 6, dan 7	8	
2.	<i>(Confrontive coping)</i> Melakukan penyelesaian masalah secara konkret atau juga bisa disebut sebagai melakukan penyelesaian masalah senyara nyata dan tidak mengada-ada. Individu akan berpegang teguh pada pendiriannya dan juga mempertahankan apa yang diinginkannya untuk mengubah situasi stres secara agresif dengan adanya keberanian mengambil resiko.	a) Memulai tindakan secara langsung b) Meningkatkan usaha dalam menyelesaikan masalah c) Berpegang teguh pada pendirian d) Menyelesaikan masalah secara nyata dan tidak mengada-ada e) Berani mengambil resiko	9 11 13 15 19	10 12 14 16 17 dan 18	11
3.	<i>(Planful problem solving)</i> Menganalisis setiap situasi yang menimbulkan	a) Memikirkan langkah apa yang harus diambil b) Memilih cara terbaik untuk mengatasi	21 dan 25 26	20, 22, 23, dan 24 27, 29, 30, dan 31	17

<p>masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi. Merencanakan pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memikirkan, membuat, dan menyusun rencana pemecahan masalah agar masalah tersebut terselesaikan.</p>	<p>masalah</p> <p>c) Menghasilkan strategi-strategi tindakan</p>	<p>28 dan 32</p>	<p>33, 34, 35, dan 36</p>
TOTAL		15	21 36

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana ketetapan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui setiap pernyataan yang disusun dan digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Pada penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui expert judgement dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Saifuddin, 2016). Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penelitian expert judgement (para ahli) yang disebut SME (*Subject Matter Expert*).

Subject Matter Expert (SME) menilai dan menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran Saifuddin (2016). Angka *Content Validity Ratio* (CVR) bergerak antara -1.00 sampai dengan + 1.00 dengan CVR= 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid Saifuddin (2016).

Adapun statistic CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *Content Validity Ratio* (CVR) dari skala *problem-focused coping* dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang expert. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *problem-focused coping*, menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem yang menunjukkan nilai diatas nol (0), aitem tersebut dapat dinyatakan esensial dan valid. Hasil komputasi CVR dari skala *hardiness* dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang expert. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *hardiness*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

2. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem. Analisis daya beda aitem adalah sejauh mana aitem membedakan orang atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang akan diukur Saifuddin (2016). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 for windows Saifuddin (2016). Peneliti menggunakan metode ini untuk menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor skala dan distribusi skor aitem dalam penelitian ini, koefisien korelasi aitem total (rix) akan dihasilkan dari data ini.

Peneliti memilih aitem berdasarkan kriteria total, yaitu batasan rix harus lebih dari $\geq 0,25$. Semua aitem dengan koefisien korelasi atau daya daya beda minimal 0,25 dianggap memuaskan, sedangkan aitem dengan rix kurang dari 0,25 dianggap memiliki daya beda rendah Saifuddin (2016). Berdasarkan uji daya beda aitem, menunjukkan bahwa dari 24 aitem terdapat 6 aitem yang gugur yaitu aitem 3,4,16,18,22,23. Sehingga tersisa 18 aitem yang valid untuk digunakan sebagai analisis data penelitian.

Tabel 3.5
Blue Print Akhir Skala Hardiness

No.	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1.	a. Komitmen melibatkan keyakinan bahwa tidak peduli seburuk apapun keadaan yang sedang	2, 5, 7, dan 8	1 dan 6	6	33,33%

terjadi, individu harus tetap melibatkan diri dalam kejadian tersebut daripada menghindar dan menarik diri dari lingkungan sekitar

b. Kontrol melibatkan tentang keyakinan bahwa tidak peduli seburuk apapun keadaan yang terjadi, individu harus tetap mencoba mengubah keadaan yang memiliki potensi ancaman menjadi suatu peluang dalam mengembangkan diri pada masa-masa yang tidak berdaya.

10, 11, 13, 9, 12, dan 14 dan 15 7 38,89%

c. Tantangan melibatkan tentang sikap penerimaan individu yang memandang kehidupan sebagai sumber stres. Sikap penerimaan ini akan membantu individu dalam mencari makna positif dari sumber stress sehingga individu dapat belajar dari setiap kegagalan yang dihadapinya sebagai suatu proses menuju kesuksesan dan tidak berpikir untuk tetap bertahan di zona aman dan nyaman.

17 dan 20 19, 21, dan 5 dan 24 5 27,78%

18 100 %

Berdasarkan uji daya beda aitem menunjukkan bahwa dari 36 aitem terdapat 22 aitem yang gugur, Sehingga tersisa 14 aitem yang valid untuk digunakan sebagai analisis data penelitian.

Tabel 3.6
Blue Print Akhir Skala Problem-Focused Coping

No.	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1.	<i>Seeking informational support</i>	0	4	1	7,14%
2.	<i>Confrontive coping</i>	11	10, 14, dan 18	4	28,58%
3.	<i>Planful problem solving</i>	32	20, 22, 23, 27, 29, 31, 33, dan 36	9	64,28%
				14	100%

3. Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas yaitu kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Saifuddin, 2016). Reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item, sehingga hasil uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrument penelitian. Perhitungan ini dilakukan dengan SPSS versi 23. for windows. Teknik uji reliabilitas terhadap aitem-aitem kuesioner menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung pada aitem-aitem yang telah dianggap layak, dengan rumus sebagai berikut (Saifuddin, 2016).

Rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan :

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2

Sx = Varians skor X

Menurut Manning, Munro, Gregory, dan Nunally (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas Cronbach Alpha's

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	> 0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	< 0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *Hardiness*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *hardiness* diperoleh nilai $\alpha = 0,818$, setelah aitem gugur dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai $\alpha = 0.835$, artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi.

b. Uji Reliabilitas Skala *Problem-Focused Coping*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *problem-focused coping* diperoleh nilai $\alpha = 0.599$. Setelah aitem gugur dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai $\alpha = 0,824$, artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Syofian, 2014). Menurut (Didin, 2015), tahap pengolahan data adalah:

- a. *Editing*: merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Proses ini dilakukan untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam questioner yang telah diisi oleh responden.
- b. *Coding*: merupakan proses identifikasi dan kualifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel dengan memberikan kode atau angka.
- c. Kalkulasi: proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya yang dilakukan dengan bantuan excel.
- d. Tabulasi: proses mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. terdapat 2 teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyanto, 2011). Jika data yang tidak berdistribusi normal maka analisis data secara empiric tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara non parametik dengan menggunakan teknik statistic *One Sample Kolmogorov Smirnov* test dari program SPSS (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Batasan yang digunakan apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

2. Uji Linieritas

Setelah uji normalitas, peneliti melakukan uji linieritas hubungan. (Gunawan, 2016) menyatakan bahwa setiap uji hipotesis hubungan memerlukan uji linearitas hubungan. Uji linieritas menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya membentuk garis lurus linier (Sugiyono & Susanto, Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel , 2015). Pada penelitan ini,

peneliti menggunakan F Linearity untuk menentukan linearitas hubungan dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai dari $p > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linear. Sedangkan jika nilai dari $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear (Periantalo, 2015).

b. Uji hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji asumsi adalah uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu persepsi pola asuh demokratis berkorelasi dengan citra diri, maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik korelasi, yaitu korelasi product moment yang digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Priyanto, 2011).

Rumus Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2016) :

$$R_{xy} = \frac{N \sum \alpha \gamma - (\sum \alpha)(\sum \gamma)}{[N \sum \alpha^2 - (\sum \alpha)^2][N \sum \gamma^2 - (\sum \gamma)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah Perkalian x dengan y

$\sum x$: Jumlah skor skala variabel x

$\sum y$: Jumlah skor skala variabel y

N: Banyaknya subjek

Koefesien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan computer program SPSS *version 23.00 for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menyiapkan skala penelitian yaitu skala *Hardiness* dan *Problem-Focused Coping* yang nantinya akan digunakan untuk mengambil data responden. Skala penelitian tersebut terlebih dahulu harus melewati uji validitas oleh *expert judgement*. Setelah pengujian skala selesai, kemudian peneliti menyiapkan skala dalam bentuk angket yang akan disebarakan secara langsung ke SLB Bukesra, SLB-B YPAC, SLB Negeri Banda Aceh, SLB-CD YPAC. Adapun administrasi yang harus disiapkan peneliti yaitu surat penelitian dari fakultas untuk data wawancara awal dan izin penelitian ke cabang dinas pendidikan Kota Banda Aceh untuk sekolah-sekolah luar biasa (SLB) di Banda Aceh.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan surat-surat kelengkapan administrasi untuk intansi tempat penelitian yaitu SLB Bukesra, SLB-B YPAC, SLB Negeri Banda Aceh, SLB-CD YPAC. Pada tanggal 03 Oktober 2023 peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada bagian akademik di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, kemudian pada tanggal 04 Oktober 2023 peneliti mengantarkan surat izin penelitian dari akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry ke bidang tata usaha tiap-tiap

sekolah luar biasa (SLB). Pada tanggal 04 Oktober 2023 peneliti mengajukan surat izin penelitian lagi kepada bidang Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry untuk diantarkan ke Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, kemudian pada tanggal 04 Oktober 2023 peneliti mengantarkan surat ke Cabang Dinas Pendidikan Banda Aceh untuk meminta perizinan melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Banda Aceh.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 hari, dari tanggal 06 Desember hingga 11 Desember 2023. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket kepada guru-guru yang bekerja di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh dimana skala ini memiliki 60 aitem. Jumlah responden yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 84 guru. Peneliti sudah berupaya untuk meminta guru-guru mengisi angket melalui bidang tata usaha sebagai perantara. Peneliti melakukan analisis data melalui SPSS versi *23 for windows*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah guru anak berkebutuhan khusus yang bekerja di sekolah luar biasa (SLB) di Banda Aceh yang berjumlah 106 guru dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 guru. Jumlah sampel tersebut mengacu kepada tabel populasi dan sampel dari

Isaac dan Michael. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

a. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa sampel penelitian tergolong dalam usia masa dewasa. Menurut Hurlock (2009) masa dewasa terdiri dari tiga bagian yaitu: masa dewasa awal (*Young Adult*) berkisar antara umur 18 sampai 40 tahun, masa dewasa madya (*Middle Adulthood*) berlangsung dari umur 40 sampai 60 tahun dan masa dewasa lanjut (*Older Adult*) yang dimulai dari umur 60 tahun sampai akhir hayat. Dari hasil penelitian di lapangan, sampel yang tergolong ke dalam usia dewasa awal berjumlah 58 (75,4%) orang dan dewasa madya berjumlah 26 (24,6%) orang. Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel yang tergolong usia dewasa awal 18-40 tahun yang berjumlah 58 (75.4%), sebagai mana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Demografi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dewasa Awal (<i>Young Adult</i>) Usia 18-40 Tahun	58	75,4%
Dewasa Madya (<i>Middle Adulthood</i>) Usia 40-60 Tahun	26	24,6%
Jumlah	84	100%

b. Data Demografi berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	6	87,6%
	Perempuan	78	12,4%
	Jumlah	84	100%

c. Data Demografi Berdasarkan Lama Waktu Bekerja

Menurut Tulus (1992) masa kerja merupakan kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja personal maka akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya dapat memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lama masa kerja akan timbul perasaan terbiasa dengan keadaan dan menyepelkan pekerjaan serta akan menimbulkan kebosanan. Tulus (1992) juga menyebutkan secara garis besar masa kerja dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Masa kerja baru adalah < 6 tahun
2. Masa kerja sedang adalah 6-10 tahun
3. Masa kerja lama adalah > 10 tahun

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa sampel yang memiliki masa kerja baru berjumlah 59 (70%) orang, masa kerja sedang berjumlah 19 (17%) orang dan masa kerja lama berjumlah 6 (13 %) orang.

Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel yang memiliki masa kerja baru yaitu berjumlah 59 (70 %) orang, sebagai mana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Waktu Bekerja

Lama Waktu Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
Masa kerja baru <6 tahun	59	70%
Masa kerja sedang 6-10 tahun	19	17%
Masa kerja lama	6	13%
Jumlah	84	100%

d. Deskripsi Subjek Berdasarkan Posisi Jabatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa subjek yang berada di posisi guru berjumlah 74 orang (85%), dan yang berada di posisi Konselor 10 orang (15%). Dapat dikatakan bahwa pegawai mendominasi posisi jabatan pekerjaan di dibagian guru pada penelitian ini berjumlah 74 orang (85%), sebagai mana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Posisi Jabatan

Posisi Jabatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Guru	74	85%
Konselor	10	15%
Jumlah	84	100%

e. Deskripsi Subjek Berdasarkan Tempat Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa subjek yang bekerja di SLB Bukesra berjumlah 22 orang (26%), SLB Negeri Banda Aceh berjumlah 24 orang (30%), SLB-B YPAC berjumlah 18 orang (20%), SLB-

CD YPAC berjumlah 20 orang (24%). Dapat dikatakan bahwa pegawai mendominasi tempat bekerja di SLBN Banda Aceh pada penelitian ini berjumlah 24 orang (30%), sebagai mana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Bekerja

Tempat Bekerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
SLB Bukesra	22	26%
SLB Negeri Banda Aceh	24	30%
SLB-B YPAC	18	20 %
SLB-CD YPAC	20	24%
Jumlah	84	100%

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategori jenjang (orsinal). Azwar (2012) mengemukakan bahwa kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standart populasi (σ). Luasnya interval dari setiap kategori yang diinginkan dapat ditentukan secara subjektif selama penetapan tersebut berada dalam kategorisasi sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hal ini karena kategorisasi ini bersifat relatif.

a. Skala *Hardiness*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *Hardiness*. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Hardiness*

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	0,448	9.	0,498	17.	0,595
2.	0,372	10.	0,454	18.	0,072
3.	0,208	11.	0,419	19.	0,576
4.	0,095	12.	0,315	20.	0,383
5.	0,444	13.	0,274	21.	0,575
6.	0,443	14.	0,369	22.	0,219
7.	0,423	15.	0,351	23.	0,245
8.	0,275	16.	0,122	24.	0,537

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian *Hardiness*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Hardiness</i>	72	18	45	9	70	33	54,55	5,489

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistic data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 18, sedangkan jawaban maksimal adalah 72, mean 45 dan standar deviasi 9. Sementara data empiric menunjukkan jawaban minimal 33, maksimal 70, mean 54,55 dan standar deviasi 5,489. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala *hardiness*:

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *hardiness* adalah sebagai mana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.8***Kategorisasi Skala Hardiness***

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 46$	13	15,5
Sedang	$46 \leq X < 57$	67	79,8
Tinggi	$X \geq 57$	4	4,8
Total		84	100%

Berdasarkan kategorisasi skala *hardiness* pada guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki tingkat *hardiness* rendah berjumlah 13 (15,5%) orang, berada kategori sedang berjumlah 67 (79,8%), orang dan berada kategori tinggi berjumlah 4 (4,8%). Artinya *hardiness* pada guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang 67 (79,8%).

b. Skala *Problem-Focused Coping*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *problem-focused coping*. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Problem-Focused Coping

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	-0,105	13.	0,247	25.	0,136
2.	0,242	14.	0,336	26.	0,209
3.	0,207	15.	-0,063	27.	0,597
4.	0,422	16.	-0,008	28.	0,168
5.	0,200	17.	-0,262	29.	0,495
6.	-0,125	18.	0,422	30.	-0,184
7.	-0,277	19.	0,059	31.	0,524
8.	-0,149	20.	0,387	32.	0,250
9.	-0,393	21.	0,235	33.	0,542
10.	0,491	22.	0,412	34.	-0,204
11.	0,402	23.	0,346	35.	0,140
12.	0,000	24.	0,218	36.	0,461

Tabel 4.10
Deskripsi Data Penelitian Problem-Focused Coping

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Problem-focused coping</i>	56	14	35	7	54	27	39,79	5,380

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistic data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 14, sedangkan jawaban maksimal adalah 56, mean 35 dan standar deviasi 7. Sementara data empiric menunjukkan jawaban minimal 27, maksimal 54, mean 39,79 dan standar deviasi 5,380. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala *problem-focused coping*:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M+1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi *skala problem-focused coping* adalah sebagai mana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Skala Problem-Focused Coping

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 34$	15	17,9%
Sedang	$34 \leq X < 45$	60	71,4%
Tinggi	$X \geq 45$	9	10,7%
Total		84	100%

Berdasarkan kategorisasi skala *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) di Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki tingkat *problem-focused coping* rendah berjumlah 15 (17,9%) orang, berada kategori sedang berjumlah 60 (71,4%) orang, dan berada di kategori tinggi berjumlah 9 (10,7%) orang . Artinya *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) di Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang 60 (71,4%).

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas (Priyanto, 2016).

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini (skala *hardiness* dan *problem-focused coping*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
1.	<i>Hardiness</i>	0,149	0,000
2.	<i>Problem-Focused Coping</i>	0,120	0,004

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *hardiness* menunjukkan data berdistribusi tidak normal, hal ini dapat dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-SZ) sebesar 0,149 dan nilai signifikasi (p) sebesar 0.000 ($p > 0,05$). Data penelitian pada variabel *problem-focused coping* juga

berdistribusi tidak normal, hal ini dapat dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-SZ) sebesar 0,120 dan nilai signifikasi (p) sebesar 0,004 ($p > 0,05$) yang artinya data berdistribusi tidak normal sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas menggunakan lajur *linearity* yang dapat dilihat pada tabel Anova. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas kedua hubungan yaitu variabel bebas dan variabel terikat jika $p < 0,05$ maka hubungannya linear. Hasil uji linieritas hubungan dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	F Linearity	P
<i>Hardiness</i>	1,191	0,292
<i>Problem-Focused Coping</i>		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F linearity kedua variabel di atas yaitu sebesar 1,191 dengan nilai $p = 0,292$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linear antara variabel *hardiness* dengan *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB).

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *pearson correlation*. Uji ini digunakan untuk menganalisis ada atau tidak adanya hubungan antara variabel *hardiness* dengan *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) di Banda Aceh. Hasil analisis *pearson correlation* untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	P
<i>Hardiness</i>	0,471	0,000
<i>Problem-Focused Coping</i>		

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,471 dengan nilai $p = 0.000$. Karena nilai $P < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan *problem-focused coping*. Nilai *Pearson Correlation* 0,471 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang dimana artinya semakin tinggi *hardiness* maka akan semakin tinggi *problem-focused coping*, dan semakin rendah *hardiness* maka akan semakin rendah juga *problem-focused coping*.

Sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat di lihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Analisis Measure of Association

Variabel Penelitian	r ²
<i>Hardiness</i> dengan <i>Problem-Focused Coping</i>	0,110

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13. di atas pada penelitian ini diperoleh sumbangan relative dari kedua variabel senilai 0,110. Sehingga dapat diartikan bahwa hanya terdapat 11% pengaruh *hardiness* terhadap *problem-focused coping*, kemudian 89% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan

Dodik & Astuti (2012) menjelaskan tipe kepribadian *hardiness* ini memberikan konstelasi kepribadian yang menguntungkan bagi seseorang untuk mengatasi tekanan-tekanan hidupnya sehingga “tahan banting”. Dengan kata lain orang-orang dengan tipe kepribadian ini tidak mudah lari pada penyesuaian diri yang maladaptif, kepribadian *hardiness* adalah komitmen yang kuat terhadap diri sendiri, sehingga dapat menciptakan tingkah laku bahkan menyelesaikan permasalahan atau pekerjaan dengan baik. Pekerjaan yang dihadapi oleh guru tidak hanya terbatas pada yang diberikan oleh instansi, tetapi mereka juga harus menghadapi kritik baik itu dari siswa, orangtua, rekan kerja, dan kepala sekolah, dan disatu sisi mereka juga harus menjadi panutan bagi siswa-siswa mereka.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *hardiness* dengan *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh. Terdapat nilai signifikansi 0,002 ($P > 0,05$) yang

artinya terdapat hubungan antara *hardiness* dengan *problem-focused coping* pada guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh maka hipotesis yang diberikan diterima. Hubungan positif dan sangat signifikan ini mengartikan bahwa semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *problem focused coping* guru yang mengajar di sekolah luar biasa di Banda Aceh, dan sebaliknya apabila semakin rendah *hardiness* maka semakin rendah pula *problem focused coping* guru yang mengajar di sekolah luar biasa di Banda Aceh. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi *problem focused coping* adalah keyakinan yang positif.

Chultz & Schultz (1998) mengatakan, bahwa salah satu strategi penyesuaian yang dimiliki individu dengan kepribadian tahanbanting (*hardiness*). Memanfaatkan dan menggunakan sumber-sumber sosial di sekitarnya, yaitu salah satu lingkungan yang dapat dikatakan sebagai lingkungan sosial adalah lingkungan kerja. Di dalam lingkungan kerja, seseorang akan berinteraksi dengan individu-individu yang berlainan dalam lingkup pekerjaan. Kepribadian *hardiness* dibutuhkan untuk membuat keputusan yang berat dan dalam situasi yang menekan, terlebih sebagai seorang guru yang mengajar di SLB, banyak hal tak terduga muncul di setiap harinya, terutama dengan anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami tantrum dan dituntut untuk selalu bisa mengontrol anak ABK, mendidik dengan baik dan tak lupa dengan memberikan bahan ajar yang mereka mudah memahaminya.

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari banyaknya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Diantaranya pendekatan penelitian secara

kuantitatif yang hanya dapat diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya, selain itu juga tentang guru yang memiliki banyak kesibukan sehingga peneliti kesulitan untuk memberikan angket kepada subjek penelitian. Beberapa keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai *pearson correlation* = 0,471 dengan $p = 0,00$ dan *r squared* = 0,110 (11%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB), artinya semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *problem focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB), sebaliknya jika semakin rendah *hardiness* maka semakin rendah *problem focused coping* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB). Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Hardiness* terbukti memiliki hubungan terhadap *Problem-Focused Coping* dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru yang Mengajar di SLB

Bagi guru untuk dapat memaksimalkan *problem focused coping* bisa dilakukan dengan cara memaksimalkan *hardiness* dengan baik, seperti mampu

mengelola emosi positif ketika berhubungan dengan murid atau rekan kerja, serta mampu untuk memodifikasi perasaan negatif saat berinteraksi dengan murid atau dengan rekan kerja apabila saat sedang ada kesalah pahaman.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

Bagi Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dapat melibatkan psikolog atau tenaga ahli dalam proses seleksi penerimaan guru, hal ini untuk melihat kemampuan calon guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh juga dapat mendukung pelatihan yang dilakukan Sekolah Luar Biasa terhadap guru ABK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan tentang *hardiness* dan *problem-focused coping* agar dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *problem-focused coping* seperti usia, pendidikan, pendapatan, keyakinan, dan lain-lain. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel psikologi yang lain dan subjek yang berbeda, dengan begitu penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil serta melihat aspek psikologis secara lebih luas dengan keunikan dan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainan, P. L., & Coralia, F. (2016). Hubungan antara Hardiness dengan Coping Strategypada Guru Sekolah Inklusi di SDN Putraco Indah Bandung. *Naskah Publikasi* (p. 309). Bandung: Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Albrecht. (2009). *Brain Power Learn to Improve Your Thinking Skills*. New York: Englewood cliffs.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). ada apa dengan cinta. *Journal of Occupational Psychology*, 1-18.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antiko, B. R. (2021). Hardiness pada Guru Sekolah Luar Biasa di SLB Bhakti Pemuda Papar Kabupaten Kediri. *Naskah Publikasi* (p. 8). Kediri: Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekata Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Association, A. P. (2006). *APA Dictionary Psychology*. Washington: American Psychological Association.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bissonnette, M. (1998). *Optimism, Hardiness, and Resiliency : A Review of the Literature*.
- Br.Tarigan, Y. (2022). Hubungan antara Hardiness dengan Problem Focused Coping pada Pedagang di pasar Brastagi Selama Pandemi. *Skripsi* (p. 11). Medan: Program Study Psikologi Fakultas Psikologi.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Weintraub, J. (1989). Assesing Coping Strategies : A Theoretically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 267-283.
- Coetzee, M., & Harry, N. (2015). Gender and Hardiness as Predictors of Career Adaptability : an Exploratory Study Among Black Call Centre Agents. *Journal of Psychology*, 45 (1), 81-92.

- Desiavi H., B. A., & Siswati. (2020). Hubungan antara Psychological Capital dengan Problem Focused Coping pada Guru SLB C se-Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 287-293.
- Didin, F. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi, Manajemen dan Akutansi, Dari Teori ke Praktek*. Surabaya: Penerbit PPS UM.
- Dodik, A. A., & Astuti, K. (2012). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness dengan Stress Kerja pada Anggota Polri Bagian Operasional di Polresta Yogyakarta. *Insight*, 38.
- E.P, S. M. (2008). *Menginstal Optimisme : Bagaimana cara Mengubah Pemikiran dan Kehidupan anda*. Bandung: PT Karya Kita.
- Erteka, C. (2018). Hubungan Optimisme dengan Coping Stress Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi. *Skripsi* (pp. 11-37). Medan: Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.
- F. A., & Hariono, D. S. (2022). Hardiness Personality dan Burnout pada Guru SLB di Kalimantan Selatan. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 47-54.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatan Publisher.
- Febrianingrum, D. W., & Wibowo, D. H. (2021). Hardiness dan Adaptabilitas Karir. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), 103.
- Florian, V., Mikulincer, M., & Taubman, O. (1995). Does Hardiness Contribute to Mental Health During a Stressful Real-Life Situation? The Roles Of Appraisal and Coping. *Journal of Personality and Social Psychology*, 687-695.
- Gellman, M. D. (2013). *Encyclopedia of Behavioral Medicine*. New York: Springer.
- Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Press.
- J, L. S., & S. C. (2012). The Oxford Handbook of Positive Psychology (2 Ed). *The Oxford Handbook of Positive Psychology (2 Ed)*, 1-724.
- Karisha, E. B., & Sarintohe, E. (2019). Kontribusi Optimisme terhadap CopingStres pada Mahasiswa yang sedang Mengontrak Mata Kuliah Penulisan Proposal Skripsi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. *Human (Jurnal Psikologi)*, -14.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Organizational Behavior*. New York: Mc Graw-Hill.
- Laura, K. A. (2014). *The Science of Psychology (3rd Edition)*. New York: McGraw Hill Education.

- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress Appraisal and Coping*. New York: Springer Publishing Inc.
- Lestari, Y. I. (2017). Fear of Succes pada Perempuan Bekerja ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Hardiness. *Jurnal Psikologi*, 13 (1), 58.
- Maddi, S. R. (2006). Hardiness : The Courage to Grow from Stresses. *The Journal of Positive Psychology*, 1 (3) : 160-168.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness Turing Stresful Circumstances Into Resilient Growth*. New York: Spinger.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulawarman, & Antika, E. R. (2020). *Mind-Skills Konsep dan Aplikasinya Praktik Konseling*. Jakarta: Prenada Media.
- Noor, J. (2012). *Metode Penelitian Skripsi Tesis Disertasi Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Odgen, J. (2007). *Health Psychology*. New York USA: Open University Press.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, mudah & bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK. *Jurnal Pendidikan Anak : Bunayya*, 41-53.
- Roflin, e., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampell, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Pekalongan: PT. NEM.
- S.C., K. (1979). Stres Life Event, Personality, and Health An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1-4.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saifuddin, A. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saifuddin, A. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 7 th Edition*. New Jersey: John Wiley dan Sons, INC.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel* . Bandung: ALFABETA.
- Sukmawati. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Maros. *Jurnal Administrare : Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 76-82.
- Suparno, H. P., & E. P. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarsi, S., & Handayani, A. (2017). Hubungan antara Optimisme dan Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Proyeksi*, 12 (1), 35-44.
- Syofian, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1*. Jakarta: Kencana.
- Taylor, & E., S. (2018). *Health Psychology*. Los Angeles: Mc Graw Hill Education.
- Triantoro, S., & Saputra, N. E. (2012). *Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, I. K. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial, Hardiness dan Pendidikan terhadap Adaptabilitas Karier pada Fresh Graduates. *Skripsi* (p. 19). Jakarta: Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-988/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/9/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala SLBN Banda Aceh
2. SLB Bukesra
3. SLB-B YPAC
4. SLB-CD YPAC

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AFFAH SITOMPUL / 190901027**

Semester/Jurusan : IX / Psikologi

Alamat sekarang : Lorong Gajah, Rukoh, Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Hubungan antara Hardiness dengan Problem-Focused Coping pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember

2023 an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

*Berlaku sampai : 19 Desember
2023*



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail: cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/ 3502

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : Afsah Sitompul
NIM : 190901027
Judul : Hubungan antara Hardiness dengan Problem Focused Coping pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh

Untuk melakukan penelitian pada SLBN Banda Aceh, sesuai dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Ar-Raniry nomor: B-988/Un.08/Fpsi.I /PP.00.9/9/2023 tanggal 04 Oktober 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 04 Oktober 2023
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,

SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19730505 199803 1 008



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT
SLB BUKESRA



Jalan Kebun Raja Nomor 7 Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Email : slbbukesraaceh@gmail.com Kode Pos: 23117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.8/360/SLB/BKS/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Bukesra Banda Aceh :

Nama : Munawarman,A.Ma
Nip : 196312261989021001
Jabatan Fungsional : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Bukesra

Menerangkan Bahwa :
Nama : Afsah Sitompul
NIM : 190901027
Judul penelitian : “Hubungan antara Hardiness dengan Problem Focused Coping pada Guru Sekolah Luar Biasadi Banda Aceh”.

Telah melaksanakan penelitian pada SLB BUKESRA Banda Aceh dengan Judul “Hubungan antara Hardiness dengan Problem Focused Coping pada Guru Sekolah Luar Biasadi Banda Aceh”.

Demikian Pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Banda Aceh , 11 Desember 2023

Kapala SLB Bukesra



Munawarman,A.Ma
Nip.196312261989021001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI BANDA ACEH

Jalan Sekolah No.6 Kelurahan Ateuk Pahlawan Kec. Baiturrahman

E-mail: sdlbnegerilabui@gmail.com

Email : sdlbnegeribandaaceh84@gmail.com

Kode Pos: 23241

SURAT KETERANGA PENELITIAN

Nomor: 422/SLBN-BA/ 0170/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Afsah Sitompul
NIM : 190901027
Fakultas/Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada SLB Negeri Banda Aceh pada Tanggal 06 s.d 11 Desember Tahun 2023 untuk kelengkapan Penyusunan Tesis dengan judul "*Hubungan antara hardiness dengan Problem-Focused Coping pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh*".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 11 Desember 2023
Kepala SLB Negeri Banda Aceh

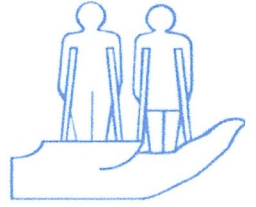


Nurlina, S. Pd.

Nip. 196708161989022001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SLB-CD YPAC BANDA ACEH
JURUSAN TUNAGRAHITA, TUNADAKSA DAN AUTIS



Jln. Banda Aceh-Medan Km 4,5 Desa Santan, Kec. Lueng Bata, Banda Aceh
Hp.082364635727 e-mail: ypacslbcd@gmail.com Kode Pos : 23371

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 235 /SLB-CD YPAC/ XII /2023
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 04 Oktober 2023 perihal perizinan pengumpulan data penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Hubungan antara Hardiness dengan Problem – Focused Coping pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banda Aceh*" mahasiswa atas nama:

Nama : Afsah Sitompul
Semester/Jurusan : Psikologi
Alamat : Lorong Gajah, Rukoh, Darussalam, Banda Aceh

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami.

Banda Aceh, 08 Desember 2023

Kepala SLB-CD YPAC Banda Aceh *fa.*



Irma Gemini
Irma Gemini BR Sembiring, S.Pd

HASIL UJI RELIABEL SEBELUM GUGUR (HARDINESS)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00037	69,1190	37,769	,448	,810
VAR00038	69,1667	37,803	,372	,811
VAR00039	69,5714	37,886	,208	,819
VAR00040	68,9881	39,072	,095	,822
VAR00041	69,0833	37,234	,444	,808
VAR00042	69,3095	35,614	,443	,807
VAR00043	69,0714	37,947	,423	,811
VAR00044	68,9881	37,916	,275	,815
VAR00045	69,3452	36,422	,498	,805
VAR00046	68,9643	36,541	,454	,807
VAR00047	69,1905	36,156	,419	,808
VAR00048	69,2738	38,225	,315	,813
VAR00049	69,4524	37,407	,274	,815
VAR00050	69,3571	36,690	,396	,809
VAR00051	69,2500	37,057	,351	,812
VAR00052	69,6310	38,525	,122	,823
VAR00053	68,7857	34,725	,595	,799
VAR00054	68,9881	39,193	,072	,823
VAR00055	69,1190	34,564	,576	,799
VAR00056	68,8333	36,647	,383	,810
VAR00057	69,3333	35,671	,575	,802
VAR00058	69,2500	38,262	,219	,817
VAR00059	69,0119	37,916	,245	,816
VAR00060	69,0238	35,108	,537	,802

HASIL UJI RELIABEL SETELAH GUGUR (HARDINESS)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00015	51,4881	28,108	,451	,827
VAR00016	51,5357	28,179	,364	,830
VAR00017	51,4524	27,672	,439	,826
VAR00018	51,6786	26,221	,443	,826
VAR00019	51,4405	28,394	,392	,829
VAR00020	51,3571	28,184	,283	,833
VAR00021	51,7143	26,785	,527	,822
VAR00022	51,3333	27,141	,437	,826
VAR00023	51,5595	26,707	,417	,827
VAR00024	51,6429	28,666	,279	,833
VAR00025	51,8214	27,763	,275	,835
VAR00026	51,7262	27,021	,419	,827
VAR00027	51,6190	27,492	,349	,831
VAR00028	51,1548	25,434	,602	,816
VAR00029	51,4881	25,578	,541	,820
VAR00030	51,2024	26,838	,427	,826
VAR00031	51,7024	26,356	,564	,819
VAR00032	51,3929	25,928	,518	,821

HASIL UJI RELIABEL SEBELUM GUGUR (PROBLEM FOCUSED COPYING)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,599	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96,0952	38,545	-,105	,620
VAR00002	95,9643	35,794	,242	,584
VAR00003	95,6548	36,373	,207	,588
VAR00004	95,7262	32,924	,422	,557
VAR00005	95,8452	36,494	,200	,589
VAR00006	95,7143	38,640	-,125	,611
VAR00007	96,2024	39,874	-,277	,628
VAR00008	97,0238	38,843	-,149	,615
VAR00009	96,0476	40,865	-,393	,638
VAR00010	96,2262	32,490	,491	,549
VAR00011	95,5595	35,286	,402	,573
VAR00012	97,0833	37,740	,000	,606
VAR00013	96,1667	39,851	-,247	,631
VAR00014	96,6667	35,430	,336	,577
VAR00015	96,4643	38,204	-,063	,612
VAR00016	96,5238	37,602	-,008	,610
VAR00017	96,9405	40,105	-,262	,636
VAR00018	95,9167	33,451	,422	,560
VAR00019	95,5595	37,261	,059	,601
VAR00020	96,1190	34,781	,387	,570
VAR00021	95,5476	35,913	,235	,585
VAR00022	96,0833	33,885	,412	,563
VAR00023	96,2262	35,237	,346	,575
VAR00024	96,1905	35,578	,218	,585
VAR00025	95,8810	38,757	-,136	,614
VAR00026	95,6310	36,332	,209	,588
VAR00027	96,1429	32,919	,597	,546
VAR00028	95,7976	36,477	,168	,591
VAR00029	96,2143	33,857	,495	,559
VAR00030	97,0119	39,169	-,184	,621

VAR00031	96,3214	34,245	,524	,561
VAR00032	95,9167	36,053	,250	,584
VAR00033	95,9286	34,501	,542	,563
VAR00034	97,2857	39,291	-,204	,621
VAR00035	96,9048	36,449	,140	,594
VAR00036	96,3333	33,092	,461	,555

HASIL UJI RELIABEL SESUDAH GUGUR (PROBLEM FOCUSED COPYING)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36,5714	24,417	,414	,818
VAR00002	37,0714	24,308	,450	,814
VAR00003	36,4048	26,653	,362	,819
VAR00004	37,5119	26,349	,372	,818
VAR00005	36,7619	24,617	,448	,814
VAR00006	36,9643	26,252	,345	,820
VAR00007	36,9286	24,429	,521	,807
VAR00008	37,0714	26,284	,363	,818
VAR00009	36,9881	24,277	,616	,801
VAR00010	37,0595	24,948	,535	,807
VAR00011	37,1667	25,297	,568	,806
VAR00012	36,7619	26,979	,270	,824
VAR00013	36,7738	25,454	,605	,806
VAR00014	37,1786	23,835	,552	,805

HASIL DATA EMPIRIK HARDINESS

Statistics

VAR00001

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		54,55
Std. Deviation		5,489
Minimum		33
Maximum		70

KATEGORISASI HARDINESS

kat_hardiness

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	13	15,5	15,5	15,5
sedang	67	79,8	79,8	95,2
tinggi	4	4,8	4,8	100,0
Total	84	100,0	100,0	

HASIL DATA EMPIRIK PROBLEM FOCUSED COPING

Statistics

PFC

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		39,79
Std. Deviation		5,380
Minimum		27
Maximum		54

KATEGORISASI PROBLEM FOCUSED COPING

kat_PFC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	15	17,9	17,9	17,9
sedang	60	71,4	71,4	89,3
tinggi	9	10,7	10,7	100,0
Total	84	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PFC	84	39,79	5,380	27	54
HARDINESS	84	54,55	5,489	33	70

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PFC	HARDINESS
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,79	54,55
	Std. Deviation	5,380	5,489
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,149
	Positive	,120	,149
	Negative	-,097	-,140
Test Statistic		,120	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HARDINESS * PFC	84	100,0%	0	0,0%	84	100,0%

Report

HARDINESS

PFC	Mean	N	Std. Deviation
27	52,00	2	,000
28	37,00	1	.
29	50,00	1	.
32	54,00	1	.
33	53,67	3	,577
34	51,71	7	9,621
35	50,67	6	2,805
36	52,00	1	.
37	52,75	4	6,131
38	51,67	3	5,508
39	57,71	7	2,563
40	54,50	6	2,811
41	53,13	8	5,167
42	56,13	15	3,159
43	56,83	6	3,371
44	55,67	3	1,528
45	55,00	1	.
46	58,00	1	.
47	50,50	2	7,778
49	64,50	2	7,778
52	61,33	3	4,933
54	59,00	1	.
Total	54,55	84	5,489

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARDINESS * PFC	Between Groups	(Combined) Linearity	1095,261	21	52,155	2,301	,006
		Deviation from Linearity	555,211	1	555,211	24,491	,000
			540,050	20	27,003	1,191	,292
Within Groups			1405,549	62	22,670		
Total			2500,810	83			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HARDINESS * PFC	,471	,222	,662	,438

UJI HIPOTESIS

Correlations

		PFC	HARDINESS
PFC	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
HARDINESS	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabulasi Skala Try Out Hardiness

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	Total	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68
3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	65
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	69
3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	69
3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	66
3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	1	4	1	3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	69
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	68
3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	2	67
2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	64
3	3	1	4	4	1	4	4	1	2	4	3	1	3	1	3	1	2	2	4	1	3	3	3	3	61
3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	76
3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	75
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	75
1	2	4	4	2	1	2	1	1	2	1	4	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	51
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	83
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	83
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	78
4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	86
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	75
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	71
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	73
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	73
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	74
3	3	1	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	75
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	69
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	69
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	76
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	75
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	75
3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	2	2	2	50
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	77
3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	4	3	4	2	3	66
4	3	2	4	2	2	3	4	3	1	4	2	4	2	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	76
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	76
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	75
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	76
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	75
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	78
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	79
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	75
3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	61
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	77
3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	74
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	66
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	76
3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	69
3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	62
3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	2	2	2	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	69
3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2						

Tabulasi Data Try Out Problem-Focused Coping

V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23	V24	V25	V26	V27	V28	V29	V30	V31	V32	V33	V34	V35	V36	Total	
3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	101
3	1	4	1	4	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	1	1	4	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	90	
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	91	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	101	
3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	95	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	103	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	103
3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	92
2	1	4	1	2	4	4	3	4	1	3	1	2	2	2	2	3	1	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	90
3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	1	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	94
3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	94
3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	99
4	3	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	4	4	2	2	4	1	1	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	1	3	4	92	
3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	109
4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	1	4	3	3	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2	3	4	2	4	3	1	2	4	4	2	1	98
3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	106
2	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	112
3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	106
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	1	4	114	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	93
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	92
3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	108
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91
1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	90
1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91
1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	100
3	1	4	4	1	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	92	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	103	
3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	104
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	3	3	1	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	1	3	89
1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	1	2	3	1	3	3	2	3	111	
3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
3	3	4	1	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	4	3	1	3	98	
3	3	4	1	3	4	3	1	3	1	4	3	3	2	3	1	1	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	4	3	1	1	3	97	
3	3	4	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
3	3	4	4	3	3	2	1	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	4	1	3	4	3	1	3	1	4	3	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2															

Tabulasi Data Penelitian Skala *Hardiness*

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	TOTAL
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	52
3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	50
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	51
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	48
3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	1	4	1	2	4	2	2	3	50
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	51
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	48
2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	49
3	3	4	1	4	4	1	2	4	3	1	3	1	1	2	4	1	3	45
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	59
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	57
1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	2	1	2	2	3	2	2	2	33
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	55
3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	61
3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	59
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	58
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	57
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	54
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	56
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	56
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	56
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	55
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	53
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	57
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	57
3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	37
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	59
3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	1	4	3	3	49
4	3	2	2	3	4	3	1	4	2	4	4	3	4	2	3	2	2	52
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	58
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	57
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	58
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	59
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	57
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	58
3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	56
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	56
3	3	3	1	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	52
3	3	3	1	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	48
3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	44
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	59
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	58
3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	56
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	49
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	45
3	3	3	1	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	52
3	3	3	1	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	48

Tabulasi Data Penelitian Skala *Problem-Focused Coping*

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	TOTAL
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	39
1	1	4	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	29
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	37
3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	42
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	38
3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	40
3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	41
3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	42
4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	35
1	1	3	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	1	34
3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	2	2	3	1	34
3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	2	2	3	1	34
4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	44
2	1	2	1	2	4	1	3	4	3	1	2	4	4	34
4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	4	4	3	4	1	4	1	2	3	2	4	4	1	41
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	54
4	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	46
4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	49
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	35
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	33
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	35
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	34
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	52
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	34
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	33
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	35
3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	34
3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	32
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	44
4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	37
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	43
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	43
4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	43
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	40
3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
3	2	3	2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	1	28
4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	49
3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	52
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	52
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40